

**PENGUNAAN MEDIA MODEL DALAM MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV  
SDN 31 SUNGAI LIMAU**

**Erni Susanti<sup>1</sup>, Gusmaweti<sup>2</sup>, Ernati<sup>1</sup>**  
**<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Bung Hatta**  
**E - mail : Erni Susanti@ymail.com**

---

**ABSTRAK**

This study aimed to describe the students' activity and ability science through the model media at the fourth grade of SDN 31 Sungai Limau. This research is a classroom action research was conducted in two cycles. Subjects of study were fourth grade students of SDN 31 Sungai Limau. The instrument in this study is the observation sheet of student and teacher activity. Based on the analysis of the data seen activity was 50.56% in cycle 1, while in cycle II was 76.12%. The result above show that the students' activities increase for about 25.56%. From the data analysis, can be concluded that the use of model media can improve the students' activity in learning science at the fourth grade students of SDN 31 Sungai Limau. Based on the result, it is suggested to the teachers to apply model media in teaching science to improve students' learning activities at elementary school.

---

Keywords : Student Activities , Use Media Models

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan perlu berorientasi

kepada panduan pendidikan yang berlaku yaitu kurikulum. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memiliki tujuan. Tujuan KTSP menurut Muslich (2009:29) adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dalam pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor), membawa siswa ke dalam situasi yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari. Dapat ditunjukkan, Materi perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).

Sulaeman (2006:3) berpendapat bahwa Lingkungan fisik akan mengalami perubahan yang disebabkan oleh, (1) perubahan pasang surut air, mengakibatkan terjadinya abrasi, dan (2) perubahan akibat erosi, contohnya banjir dan longsor, karena tanah tidak dapat menyerap air yang tidak ditumbuhi tumbuhan.

Untuk itu guru sebagai tenaga pendidik seharusnya memiliki alternatif media yang tepat guna dan efisien dalam proses pembelajaran khususnya tentang perubahan lingkungan fisik terhadap daratan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA adalah media model.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses pembelajaran IPA, penulis sebagai guru belum menggunakan media secara optimal dalam proses pembelajaran karena, guru beranggapan bahwa menggunakan media membutuhkan waktu yang lama, biaya yang banyak, dan disamping itu media ini juga tidak tersedia disekolah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ujian mid semester tahun ajaran 2012-2013.

Hasil Ujian Mid Semester I/IV IPA Tahun Ajaran 2012/2013

Ulangan n Harian	Nilai IPA		Pencapaian KKM		
	Tertinggi i	Terendah h	Rata-rata	Nilai ≥ 70	Nilai ≤ 70
1	80	40	57	4 orang (18%) )	18 orang (82%) )

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. dengan pencapaian 4 orang (18%) siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM. Disamping itu aktivitas belajar siswa juga kurang optimal. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, dan mempersentasikan diskusi, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ada beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya adalah: Hasil belajar siswa rendah, hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Aktivitas belajar siswa rendah. Aktivitas belajar ada 8 kategori a). Aktivitas-aktivitas visual. b). Aktivitas lisan. c). Aktivitas mendengarkan. d). Aktivitas menulis. e). Aktivitas menggambar. f). Aktivitas metrik. g). Aktivitas mental. h). Aktivitas emosional.

Guru belum optimal menggunakan media dalam mengajar.

Mengingat banyaknya Permasalahan serta kemampuan penulis yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada aktivitas dalam menjawab pertanyaan, aktivitas dalam mengajukan pertanyaan, dalam mempersentasikan diskusi, dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 31 Sungai Limau. Dari tiga ranah hasil belajar peneliti membatasi pada ranah kognitif

Alternatif pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini adalah dengan penggunaan media model. Dengan media model pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, dan hasil belajar siswa.

Menurut Resnik (dalam Pebriyenni 2009:14), Pembelajaran tidak dapat diartikan secara sederhana sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak siswa.

Pembelajaran yang efektif seyogyanya membantu siswa menempatkan diri dalam situasi di mana mereka mampu melakukankonstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengapresiasi dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya.

Kecenderungan belajar anak usia SD memiliki ciri sebagai berikut: (Muslich, 2009:163):

- a) Kongkrit: mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang kongkrit, yakni dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang dialami sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.
- b) Integratif: pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif, yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.
- c) Hierarkis: pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan

antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tapi juga merupakan suatu proses penemuan (BNSP, 2006:484).

Menurut Suyoso (dalam skripsi Masnilawati, 2012:7) sains merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis serta di peroleh melalui metode tertentu secara teratur, sistematis, bermetode berlaku secara universal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan Pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dan didapatkan dari hasil eksperimen yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

#### Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dengan menggunakan media model pada pembelajaran IPA di kelas SDN 31 Sungai Limau.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dengan menggunakan media model pada pembelajaran IPA di kelas SDN 31 Sungai Limau.

3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam mempresentasikan diskusi dengan menggunakan media model pada pembelajaran IPA di kelas SDN 31 Sungai Limau.
4. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SDN 31 Sungai Limau.

#### Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis, siswa, dan guru:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pembelajaran IPA menggunakan media model.
2. Bagi guru, sebagai pedoman dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran IPA di SD.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu konsep materi yang disampaikan sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Menurut Hamalik (2007:57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi unsur yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk kepada penelitian tindakan kelas (PTK)

Menurut Elliot (dalam Sanjaya, 2010:25) penelitian tindakan adalah Kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Penelitian tindakan kelas yang ideal dilakukan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak pengamat yang mengamati proses berlangsung tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi unsur subjektif pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh guru kelas IV sebagai *observer* dalam penelitian.

#### Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan ini adalah Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70. Ketuntasan belajar secara klasikal apabila sudah mencapai  $\geq 70\%$  dan indikator pada aktivitas siswa adalah: Persentase rata-rata siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat menjadi 70%.

### C. Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Hasil data penelitian yang diperoleh pada penelitian, dari siklus I yang bersumber dari lembar observasi

aktivitas belajar siswa, sampai dengan lembar observasi aktivitas guru dan ulangan harian siswa dan sampai kepada siklus II yang bersumber dari lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan ulangan harian siswa.

#### 1. Hasil pengamatan observer dari aktivitas guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	11	52,38%	Kurang
II	14	66,66%	Cukup
Rata-rata	59,52		Kurang
Target	70%		

Tabel diatas menunjukkan bahwa keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase rata-rata 59,52 dalam pembelajaran. Peneliti berupaya untuk menerapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang, tetapi pelaksanaan belum sepenuhnya maksimal. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa mengajarkan tentang penggunaan media model.

2. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa

Selama penelitian berlangsung, observer mengamati aktivitas belajar siswa berdasarkan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Lembar pengamatan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Indikator yang diamati diantaranya: (a) menjawab pertanyaan, (b) mengajukan pertanyaan, (c) mengemukakan pendapat, (d) mempersentasikan diskusi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	8	36,36	15	68,18	52,27	Banyak
B	10	45,45	12	54,54	49,99	Sedikit
C	9	40,90	13	59,09	49,99	Sedikit
D	10	45,45	12	54,54	49,99	Sedikit
Rata-rata	42,04		59,08		50,56	Banyak
Jumlah Siswa	22		22			

Keterangan:

Indikator A: Menjawab pertanyaan

Indikator B: Mengajukan pertanyaan

Indikator C: Mengemukakan pendapat

Indikator D: Mempresentasikan diskusi

Pada siklus I ini terlihat aktivitas belajar siswa belum begitu nampak, kecuali presentasi ke depan kelas, hal ini disebabkan masih kakunya guru dalam menerapkan media model.

3. Hasil belajar pada Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait tes akhir, persentase siswa yang tuntas tes akhir dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Uraian	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang mengikuti UH	21	22
Jumlah siswa yang tuntas UH	12	70%
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	10	30%
Persentase ketuntasan UH	54,54%	70%
Rata-rata nilai UH	63,40	70%

Mencermati table di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir secara keseluruhan pada siklus I tergolong rendah dan rata-rata nilai UH secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer setiap berakhirnya satu siklus tindakan. Berdasarkan hasil kolaboratif menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan media

model untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran perubahan lingkungan fisik terhadap daratan sudah terlaksana sepenuhnya dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP.

### b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Pembelajaran pada siklus II dilakukan agar siswa lebih terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran IPA dengan penggunaan media model dengan materi perubahan lingkungan fisik terhadap daratan serta meningkatkan keaktifan siswa melalui bimbingan dan motivasi dari guru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi lebih bermakna.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	17	80,95%	Sangat baik
II	19	90,47%	Sangat baik
Rata-rata	85,71		Sangat baik
Target	70%		

Dari table di atas dapat dikatakan bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 85,71% sehingga sudah dikatakan sangat

baik. Hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan media model.

### 1. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa

Indikator	Pertemuan				Rata-rata persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	17	77,27	18	81,81	79,54%	Banyak sekali
B	16	72,72	18	81,81	77,26%	Banyak sekali
C	16	72,72	17	77,27	74,99%	Banyak sekali
D	16	72,72	16	72,72	72,72%	Banyak sekali
Rata-rata	73,85		78,40		76,12%	Banyak sekali
Jumlah Siswa	22		22			

Keterangan:

Indikator A: Menjawab pertanyaan

Indikator B: mengajukan pertanyaan

Indikator C: Mengemukakan pendapat

Indikator D: Mempersentasikan diskusi

Secara keseluruhan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari empat kelompok tersebut adalah 76,12% berdasarkan kriteria aktivitas belajar sudah menunjukkan kategori sangat baik.

### 2. Hasil Belajar pada Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait tes akhir, persentase siswa yang

tuntas tes akhir dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Uraian	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang mengikuti UH	22	22
Jumlah siswa yang tuntas UH	16	70%
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	6	30%
Persentase ketuntasan UH	72,72%	70%
Rata-rata nilai UH	74,77	70%

Mencermati table di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir secara keseluruhan sudah tergolong baik dan rata-rata nilai tes akhir secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan 70.

### c. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan pada siklus II sudah berhasil atau belum. Jika belum maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah bisa belajar dengan baik dengan penggunaan media model.

### D. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali tes

hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penggunaan media model. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa berupa ulangan.

### a. Aktivitas Belajar Siswa

N O	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
		1.	Siswa mengajukan pertanyaan	
2.	Siswa menjawab pertanyaan	49,99 %	77,26%	27,27%
3.	Siswa mengemukakan pendapat	49,99 %	74,99%	25%
4.	Siswa mempresentasikan diskusi	49,99 %	72,72%	22,73%
Rata-rata kedua siklus		50,56	76,12	25,56

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan media model yang dilaksanakan dapat terjadi peningkatan aktivitas siswa. Pada siklus I 50,56 dan pada siklus II meningkat menjadi 76,12. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan.

### b. Aktivitas Guru

Siklus	Rata-rata per Siklus	peningkatan
I	59,52%	26,19%
II	85,71%	



Rata-rata persentase	72,61	72,61
Target	70%	70%

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media model pada siklus I dapat dilihat rata-rata persentase 59,52% dapat dikatakan cukup. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran menggunakan media model dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Pada siklus II, rata-rata persentase 85,71% dapat dikatakan sangat baik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran menggunakan media model sudah jauh meningkat dari siklus I.

### Hasil Belajar Siswa

Uraian	Siklus I		Siklus II		Peningkatan
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Jumlah siswa yang mengikuti UH	22		22		
Jumlah siswa yang tuntas UH	12	54,54 %	16	72,72 %	18,18%
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	10	45,45 %	6	27,27 %	
Rata-rata nilai UH	63,40		74,77		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 18,18%, jadi perbandingan persentase hasil belajar

siswa dari siklus I ke siklus II adalah dimana pada siklus I terdapat 54,54%, 12 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata skor tes 63,40, sedangkan siklus II terdapat 72,72%, 16 orang siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 74,77 dan pada siklus II ini siswa sudah mencapai target yang direncanakan.

### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media model dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA di SDN 31 Sungai Limau. Hal ini terlihat pada:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II
  - a. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengajukan pertanyaan pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 31 Sungai Limau dengan penggunaan media model.
  - b. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 31 Sungai Limau dengan penggunaan media model.
  - c. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mempersentasikan diskusi pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 31 Sungai Limau dengan menggunakan media model.

2. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

#### **A. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, disarankan kepada guru, peneliti dan siswa:

1. Disarankan kepada guru IPA untuk menggunakan media model dalam pembelajaran IPA dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Disarankan kepada peneliti agar lebih meningkatkan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media model dalam pembelajaran IPA di SDN 31 Sungai Limau.
3. Diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA dengan menggunakan media model.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslich, Mansnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulaeman. 2006. *Sains untuk SD Kelas IV SD*. Jakarta: Setia Purna Inves.

Sudjana, Nana. 2006. *Media dalam Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Agresindo.

Santoso. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Soerdjo Dirjosoemarno. 1994. *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.